



# Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2024

Reska Elga Silvia\*, Krisnawuri Handayani

Universitas Merdeka Malang

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emba.v5i2.3767>

\*Correspondence: Reska Elga Silvia

Email:

[krisnawurihandayani@gmail.com](mailto:krisnawurihandayani@gmail.com)

Received: 30-10-2025

Accepted: 30-11-2025

Published: 30-12-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tata Kelola Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Modal Intelektual terhadap Profitabilitas pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Teknik pengambilan data dengan metode purposive sampling, yang artinya dari 13 populasi perusahaan farmasi hanya terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria dari sampel. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial Tata Kelola Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan Tata Kelola Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan farmasi periode 2019-2024. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi periode 2019-2024. Modal Intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan farmasi periode 2019-2024.

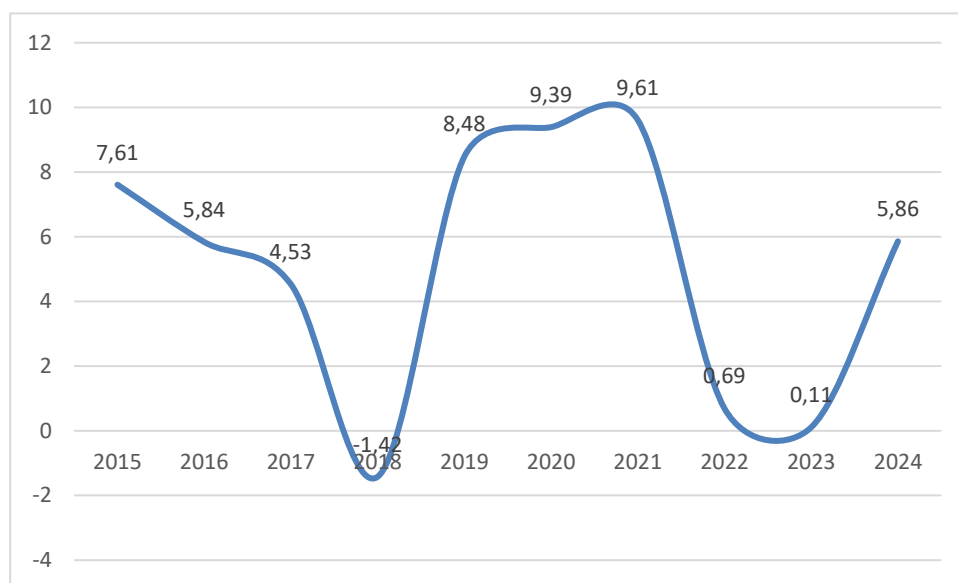
**Kata kunci:** Tata Kelola Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Modal Intelektual.

## Pendahuluan

Sektor kesehatan menjadi salah satu komponen penting dalam pembangunan nasional, yang tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga membentuk dasar kestabilan ekonomi dan sosial suatu bangsa. Di ranah internasional, sektor ini mengalami kemajuan pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta diiringi dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai urgensi pencegahan dan pengobatan penyakit.

Sektor kesehatan di Indonesia terbagi ke dalam beberapa subsektor penting, antara lain pelayanan medis, industri farmasi, alat kesehatan, penelitian dan pengembangan, serta pembiayaan kesehatan. Diantara berbagai subsektor tersebut, industri farmasi memiliki peranan yang sangat penting karena secara langsung berkontribusi dalam menjamin ketersediaan obat-obatan dan produk kesehatan bermutu bagi masyarakat. Industri farmasi didefinisikan sebagai badan usaha yang berfokus pada kegiatan penelitian, pengembangan, produksi, serta distribusi obat-obatan di bawah pengawasan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Lebih lanjut, perkembangan industri farmasi di Indonesia menunjukkan dinamika yang sejalan dengan perubahan kondisi perekonomian nasional. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sektor kimia, farmasi, dan obat-obatan mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 5,07 persen per tahun selama periode 2015–2024. Tren pertumbuhan tersebut sempat mengalami perlambatan pada tahun 2018 akibat tekanan ekonomi global, namun sektor ini berhasil menunjukkan ketahanan dengan mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 9,61 persen selama masa pandemi COVID-19. Setelah mengalami penyesuaian pada tahun 2022–2023, sektor ini kembali mencatat kinerja positif dengan tingkat pertumbuhan mencapai 5,86 persen pada tahun 2024. Gambar 1 Pertumbuhan Industri Sektor Kimia, Farmasi, Dan Obat–Obatan di Indonesia 2015 – 2024



**Gambar 1.** Ketahanan dengan mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 9,61 persen selama masa pandemi COVID-19

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah, 2025)

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa pertumbuhan sektor kimia, farmasi, dan obat-obatan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama satu dekade terakhir. Penurunan tajam terjadi pada tahun 2018, sedangkan lonjakan tertinggi terjadi pada tahun 2020–2021 seiring meningkatnya permintaan obat-obatan selama pandemi COVID-19. Setelah perlambatan pada tahun 2022–2023, sektor ini kembali menunjukkan tren pemulihan positif pada tahun 2024. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa industri farmasi memiliki potensi pertumbuhan yang besar, namun juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi nilai tukar dan ketergantungan terhadap impor bahan baku.

Bagi perusahaan farmasi profitabilitas merupakan indikator penting yang mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga kelangsungan usaha. Profitabilitas ini sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam berinovasi, mematuhi regulasi, dan menjaga etika bisnis. Semakin baik profitabilitas, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis dan memanfaatkan peluang pertumbuhan.

Penerapan tata kelola perusahaan berperan penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini sangat relevan bagi perusahaan farmasi yang beroperasi di bawah regulasi ketat dan dituntut menjaga integritas dalam setiap tahap produksi hingga distribusi obat-obatan. Djafar et al. (2023), menegaskan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, menekan perilaku manajer yang mementingkan kepentingan pribadi, serta memperkuat kepercayaan investor. Dengan demikian, penerapan tata kelola yang baik diharapkan mampu mendukung pengelolaan sumber daya perusahaan farmasi secara efektif dan transparan sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah Corporate Social Responsibility (CSR). CSR mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan yang menjadi aspek penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap produk kesehatan. Melalui program CSR, perusahaan farmasi dapat memperkuat reputasi dan meningkatkan citra positif, serta memperluas jangkauan pasar dengan cara beretika dan berkelanjutan. Temuan Endriyaningsih et al. (2021), mencatat bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, di mana semakin tinggi pelaksanaan pengungkapan CSR, semakin besar pula peningkatan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang aktif melaksanakan kegiatan CSR cenderung memiliki reputasi baik, memperoleh kepercayaan masyarakat, dan meningkatkan loyalitas konsumen, yang secara keseluruhan mendukung profitabilitas. Selain itu, Suaidah (2024), menunjukkan bahwa CSR berdampak positif pada profitabilitas perusahaan farmasi, karena mampu menarik kepercayaan investor, menurunkan risiko bisnis, dan memperkuat posisi di pasar yang menekankan isu kesehatan dan etika. Dengan demikian, CSR merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan profitabilitas, khususnya di industri farmasi.

Selain tata kelola perusahaan dan CSR, modal intelektual merupakan faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas. modal intelektual menjadi sumber daya strategis yang mendukung inovasi riset dan pengembangan produk farmasi, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperkuat daya saing di tengah ketatnya persaingan industri berbasis teknologi dan pengetahuan. Suaidah (2024), menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas terutama pada perusahaan farmasi. Pengelolaan modal intelektual yang optimal membuat perusahaan lebih efisien, inovatif dan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh tata kelola perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR), dan modal intelektual terhadap profitabilitas masih didominasi oleh sektor perbankan dan manufaktur non-farmasi. Penelitian yang secara khusus menganalisis ketiga variabel tersebut pada industri farmasi di Indonesia masih relatif terbatas sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada sektor farmasi yang memiliki karakteristik regulasi ketat dan tingkat inovasi yang tinggi. Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka penelitian dengan judul

“Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2024”.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Profitabilitas**

Menurut Zalogo et al. (2025), Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, baik dari kegiatan operasional maupun dari pemanfaatan aset dan modal yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada guna memperoleh keuntungan maksimal. Melalui analisis rasio profitabilitas, peneliti atau pihak manajemen dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan penjualan, total aset, maupun ekuitas yang dimiliki. Nilai rasio yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan modal serta menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan nilai rasio yang rendah mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap strategi operasional dan kebijakan manajemen perusahaan. Dengan demikian, rasio profitabilitas tidak hanya menjadi alat ukur kinerja keuangan, tetapi juga berperan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dalam meningkatkan efektivitas dan daya saing perusahaan di masa mendatang.

### **2. Tata Kelola Perusahaan**

Menurut Suroso (2022), Tata kelola perusahaan adalah serangkaian mekanisme yang mengatur dan memonitor perusahaan untuk memberikan manfaat lebih bagi semua pihak yang terlibat. Hal ini disebabkan oleh sistem manajemen perusahaan yang mendorong terbentuknya pola kerja yang terencana, transparan, dan profesional. Penerapan tata kelola perusahaan akan menarik perhatian investor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Ini sangat penting bagi perusahaan yang berkeinginan mengembangkan bisnisnya seperti melakukan investasi baru. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tata Kelola Perusahaan adalah sistem pengaturan dan pengendalian perusahaan yang berlandaskan hukum, aturan, dan prinsip etika bisnis, yang bertujuan menciptakan manajemen yang transparan, akuntabel, dan profesional sehingga mampu meningkatkan profitabilitas dan menjaga kepercayaan investor.

### **3. Corporate Social Responsibility (CSR)**

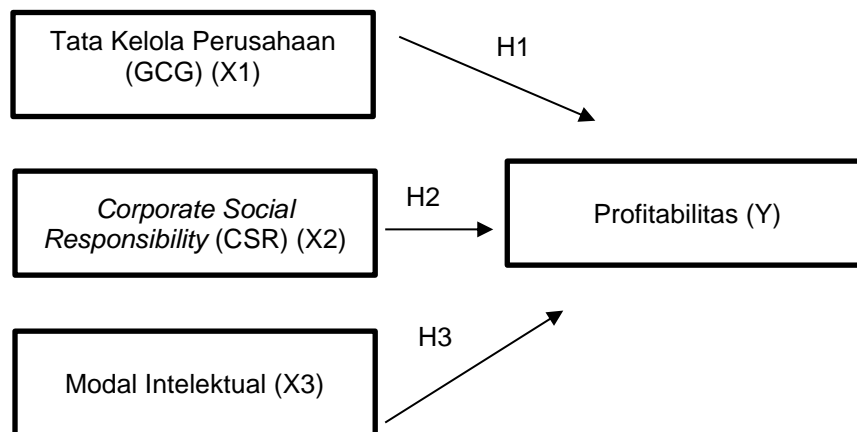
*Corporate Social Responsibility (CSR)* menurut *World Business Council For Sustainable Development (WBCSD)*, adalah komitmen jangka panjang perusahaan untuk bertindak sesuai dengan standar yang berlaku dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan para karyawan dan keluarganya. CSR adalah konsep yang menekankan bahwa organisasi terutama perusahaan, memiliki tanggung jawab terhadap berbagai pihak yang terkait seperti konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan hidup. Tanggung jawab ini mencakup semua aspek operasi perusahaan, termasuk menangani masalah lingkungan seperti polusi, pengelolaan limbah, keamanan produk, dan keadaan tenaga kerja.

Menurut Sahara et al. (2024), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah ide atau tindakan yang dilakukan perusahaan sesuai dengan kemampuan sumber dayanya untuk menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sosial dan fisik di mana bisnis beroperasi. Tujuan dari tanggung jawab ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kondisi lingkungan sekitar.

#### 4. Modal Intelektual

Modal intelektual adalah sumber daya berupa pengetahuan, bukan dalam bentuk fisik namun memiliki peran penting dalam menciptakan nilai dan meningkatkan daya saing perusahaan. Menurut Noor (2021), modal intelektual terbentuk dari gabungan beberapa elemen penting seperti kompetensi dan keterampilan karyawan, pengalaman kerja, kreativitas, serta kemampuan berinovasi. Di dalamnya juga mencakup struktur dan proses kerja yang terorganisir, sistem informasi dan teknologi yang mendukung operasional perusahaan, serta hubungan baik dengan pelanggan, pemasok dan mitra bisnis. Semua elemen tersebut berfungsi secara bersama-sama sehingga pengetahuan yang dimiliki perusahaan tidak hanya tersimpan dalam diri individu, tetapi juga terintegrasi dalam budaya kerja, sistem manajemen, dan jaringan kerja sama. Jika dikelola secara baik, modal intelektual dapat menjadi keunggulan kompetitif yang sulit diikuti oleh pesaing, karena berasal dari pengetahuan dan pengalaman yang unik serta berkembang seiring waktu.

#### Kerangka Konseptual dan Hipotesis



**H1 : Tata Kelola Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.**

**H2 : *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.**

**H3 : Modal Intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.**

## Metodologi

### A. Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tata Kelola Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Modal Intelektual.

##### 1) Tata Kelola Perusahaan (X1)

Tata kelola perusahaan merupakan sistem pengelolaan dan pengendalian perusahaan yang berlandaskan hukum, aturan, dan prinsip etika bisnis untuk menciptakan manajemen yang transparan, akuntabel, serta profesional. Penerapan tata kelola perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Pada penelitian ini, tata kelola perusahaan diukur menggunakan indikator persentase komisaris independen dalam dewan komisaris. Komisaris independen dipilih sebagai indikator karena berfungsi mengawasi manajemen agar tidak hanya berpihak pada pemegang saham mayoritas, melainkan menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

##### 2) *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X2)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan perekonomian sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) G4.0 dengan 91 indikator pengungkapan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, kemudian dihitung berdasarkan perbandingan jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan total indikator yang relevan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung CSR sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan

$\sum X_{ij}$  = Jumlah pengungkapan CSR perusahaan

$N_{ij}$  = Jumlah item untuk perusahaan sebesar 91 indikator

##### 3) Modal Intelektual (X3)

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sistem yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing. Pada penelitian ini, modal intelektual diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC dihitung dari kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan nilai tambah. Semakin tinggi nilai VAIC, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal intelektualnya. Rumus VAIC yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

**b. Variabel Dependen (Y)**

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* karena indikator ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Pemilihan ROA dianggap paling relevan untuk industri farmasi yang padat aset, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai efektivitas pengelolaan aset dalam menciptakan keuntungan. Rumus ROA yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**B. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di BEI.

b. Sampel

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel ialah teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024.
- 2) Perusahaan Farmasi yang tidak mengalami delisting periode 2019 - 2024.
- 3) Perusahaan farmasi dengan IPO setelah tahun 2019.

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang dilakukan maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah :

**Tabel 1.** Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	11-Nov-1994
2.	Indofarma Tbk.	INAF	17-Apr-2001
3.	Kimia Farma Tbk.	KAEF	04-Jul-2001
4.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	30-Jul-1991
5.	Merck Tbk.	MERK	23-Jul-1981
6.	Phapros Tbk.	PEHA	01-Jan 2011
7.	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	16-Okt-2001
8.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	18-Des-2013
9.	Tempo Scan Pasific Tbk.	TSPC	17-Jun-1994

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2025)

### C. Sumber Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif jenis sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan (*financial report*) serta laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pada rentang waktu penelitian.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi Tata Kelola Perusahaan yang di proksikan dengan presentase komisaris independen (KI), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Modal Intelektual (VAIC) sebagai variabel independen, serta Profitabilitas yang di proksikan dengan ROA sebagai variabel dependen. Adapun hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tata Kelola Perusahaan	54	33,3300	66,6600	47,125964	8,8729703
CSR	54	46,1500	79,1200	65,843165	8,1054022
Modal Intelektual	54	101,7300	1790,6000	612,617014	376,1398458
Profitabilitas	54	-8,0700	22,9000	8,226933	7,7501587
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data diolah (2025), SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil Uji Statistik Deskriptif pada tabel diatas dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

#### a. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2019-2024 Profitabilitas terendah, yaitu -8,70 dan tertinggi 22,90. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Profitabilitas yang menjadi penelitian berkisar antara -8,70 sampai 22,90 dengan nilai mean 8,22 pada standar deviasi 7,750. Hal ini menandakan bahwa Profitabilitas pada periode 2019-2024 bersifat fluktuatif yang dapat dipengaruhi oleh Tata Kelola Perusahaan, CSR dan Modal Intelektual seperti yang dijelaskan pada penelitian ini.

#### b. Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa selama periode 2019-2024 nilai Tata Kelola Perusahaan berkisar antara 33,33 sampai 66,66 dengan nilai mean 47,12 pada standar deviasi 8,872.

#### c. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan pengujian diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2019-2024 nilai CSR terendah yaitu 46,15 oleh Pyridam Farma Tbk. dan tertinggi yaitu 79,12 dengan nilai mean 65,84 pada standar deviasi 8,105.

d. Modal Intelektual

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2019-2024 nilai Modal Intelektual terendah yaitu dengan nilai mean 612,61 pada standar deviasi 376,139.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam analisis *multivariate*, Uji normalitas ditunjukkan dengan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 berarti data berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan variabel independen Tata Kelola Perusahaan, CSR dan Modal Intelektual serta Profitabilitas sebagai variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,75068943
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,045
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,189
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	,133
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data diolah (2025), SPSS Versi 26

Dari tabel diatas (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) diatas didapat nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,189. Oleh karena itu nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai yang diisyaratkan yaitu 0,05 ( $0,189 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai residual pada seluruh model persamaan regresi dinyatakan berdistribusi normal atau data dapat disimpulkan terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Waston

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,670 <sup>a</sup>	,449	,416	5,9206971	1,773
a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, CSR Tata Kelola Perusahaan					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber: Data diolah (2025), SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil tabel diatas, hasil pengujian diperoleh nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1,773. Nilai DW (*Durbin-Watson*) tersebut dibandingkan dengan dL dan dU. Nilai dU diambil dari tabel DW (*Durbin-Watson*) dengan  $n = 54$  dan  $k = 3$  sehingga diperoleh dU sebesar 1,6733 kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan  $dU < DW < 4 - dU$  dengan nilai  $(1,6733 < 1,733 < 4 - 1,6733 = 2,3267)$ . Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak dapat gejala autokorelasi.

c. Uji Multikolieniaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi multikolineritas dapat dilihat dengan menganalisis nilai tolerance dan varianve inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolineatitas. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolineatitas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-34,572		
Tata Kelola Perusahaan	,352	,953	1,049
CSR	,295	,986	1,014
Modal Intelektual	,011	,965	1,036

a. Dependent Variable: Profitabilitas

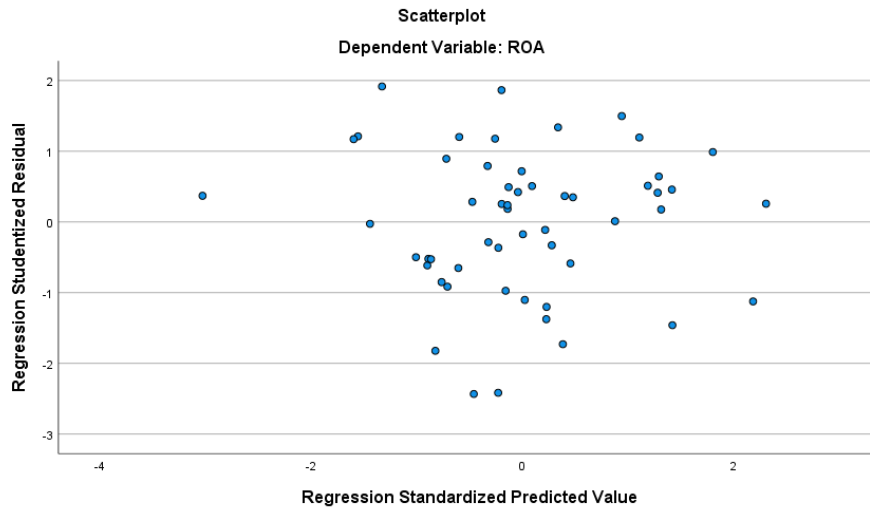
Sumber : Data diolah (2025), SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0,10. Nilai *tolerance* Tata Kelola Perusahaan mendapatkan hasil 0,953, *Corporate Social Responsibility* (CSR) 0,986, Modal Intelektual 0,965. Sedangkan pada tabel VIF menunjukkan hasil bahwa tidak ada variabel yang melebihi angka 10. Untuk Tata Kelola Perusahaan mendapatkan nilai 1,049, nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) mendapatkan nilai 1,014, nilai Modal Intelektual dengan hasil 1,036. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolieniaritas dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. pengujian dilakukan dengan analisis gambar *scatterplot*. Berdasarkan grafik *scatterplot* pada tabel, terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Analisis Linier Berganda



Gambar 2. Dependent Variable: ROA

a. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua ataupun lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis Regresi Linear Berganda ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Tata Kelola Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Modal Intelektual terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi periode 2019-2024.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-34,572	8,655		
Tata Kelola Perusahaan (X1)	,352	,094	,403	3,746	,000
CSR (X2)	,295	,101	,309	2,920	,005
Modal Intelektual (X3)	,011	,002	,538	5,042	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah (2025), SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -34,572 + 0,352 X1 + 0,295 X2 + 0,011 X3 + e \dots\dots\dots(1)$$

- Y = Profitabilitas
- X1 = Tata Kelola Perusahaan
- X2 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- X3 = Modal Intelektual
- e = Standar error

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai -34,572 merupakan konstanta apabila nilai Tata Kelola Perusahaan, CSR, dan modal intelektual bernilai 0 maka Profitabilitas perusahaan akan bernilai sebesar -34,572.
- 2) Nilai 0,352 merupakan koefisien regresi Tata Kelola Perusahaan yang berarti jika Tata Kelola Perusahaan naik satu satuan maka Profitabilitas akan naik sebesar 0,352 dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda positif pada koefisien 0,352 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Tata Kelola Perusahaan dan Profitabilitas. Artinya, jika Tata Kelola Perusahaan meningkat maka Profitabilitas cenderung meningkat, dan sebaliknya.
- 3) Nilai 0,295 merupakan koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berarti jika CSR naik satu satuan maka Profitabilitas akan naik sebesar 0,295 dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda positif pada koefisien 0,295 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara CSR dan Profitabilitas. Artinya, jika CSR meningkat maka Profitabilitas cenderung meningkat, dan sebaliknya.
- 4) Nilai 0,011 merupakan koefisien regresi Modal Intelektual yang berarti jika Modal Intelektual naik satu satuan maka Profitabilitas akan naik sebesar 0,011 dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda positif pada koefisien 0,011 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Modal Intelektual dan Profitabilitas. Artinya, jika Modal Intelektual meningkat maka Profitabilitas cenderung meningkat, dan sebaliknya.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen (Tata Kelola Perusahaan *Corporate Social Responsibility*, dan Modal Intelektual) dalam menjelaskan variabel dependen (Profitabilitas). Nilai ( $R^2$ ) yang lebih kecil menunjukkan keterbatasan variabel independen dalam memberikan penjelasan yang memadai.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 <sup>a</sup>	,449	,416	5,9206971

a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, CSR, Tata Kelola Perusahaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah (2025), SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil output yang terdapat pada tabel diatas, di peroleh R Square sebesar 0,449 atau 44,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Tata Kelola Perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Modal Intelektual dapat menjelaskan Profitabilitas sebesar 44,9% sedangkan sisanya 55,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen X1 (Tata Kelola Perusahaan), X2 (CSR), X3 (Modal Intelektual) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y (Profitabilitas). Berikut adalah ketentuan dalam pengambilan kesimpulan uji t :

- 1) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).
- 2) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

**Tabel 8.** Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-34,572	8,655		-3,994	,000
Tata Kelola Perusahaan	,352	,094	,403	3,746	,000
CSR	,295	,101	,309	2,920	,005
Modal Intelektual	,011	,002	,538	5,042	,000

Sumber : Data diolah (2025), SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil output uji hipotesis pada tabel 8 dengan hasil sbb;

##### a) Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa Tata Kelola Perusahaan memiliki nilai koefisien 0,352 dan t-hitung sebesar 3,476 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan penerapan tata kelola secara optimal mampu memperkuat efektivitas pengawasan, menekan perilaku oportunistik manajer, dan meningkatkan kepercayaan para investor.

##### b) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Dapat dilihat bahwa CSR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,295 dan t-hitung sebesar 2,920 dan tingkat signifikansi 0,005, sehingga disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa pelaksanaan CSR secara aktif dapat meningkatkan kepercayaan publik, membentuk citra perusahaan yang positif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

##### b. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa Modal Intelektual memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,011 dan t-hitung sebesar 5,042 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa pengelolaan modal intelektual yang optimal membuat perusahaan lebih efisien, inovatif dan memiliki keunggulan kompetitif dapat meningkatkan profitabilitas.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
2. Corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
3. Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024

## Daftar Pustaka

- Aprilyana, S. D., & Sari, R. P. (2025). The effect of good corporate governance on financial performance mediated by earnings management. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IISSE)*, 8(3). <https://doi.org/10.58777/rfb.v1i2.116>
- Djafar, C. A., Minan, K., & Novietta, L. (2023). The influence of good corporate governance mechanism, corporate social responsibility and intellectual capital on financial performance with profit management as mediation variable in various industrial sector companies listed on the IDX period 2017–2021.
- Endriyaningsih, K., Suriyok, K., Assari, E., Sugiarto, Y., & Anggraeni, S. (2021). Pengaruh implementasi corporate social responsibility, good corporate governance, dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur periode 2019–2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis*, 6(2), 59–70. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3168>
- Fitriana, A. (2024). *Buku ajar analisis laporan keuangan*. Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-11). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2023). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1999). Corporate ownership around the world. *Journal of Finance*, 54(2), 471–517. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00115>
- Murniati, A. (2024). *Corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Noor, Z. (2021). *Buku intellectual capital*. Media Sarana Sejahtera.
- Phan, W., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh GCG, struktur kepemilikan, modal intelektual, dan financial leverage terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(3), 1165–1174. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9543>
- Pulic, A. (2000). VAICTM: An accounting tool for IC management. *International Journal of Technology Management*, 20(5–6). <https://doi.org/10.1504/IJTM.2000.002891>

- Puspitasari, L., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh modal intelektual dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(2), 1–27. <http://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/5573>
- Sahara, A., Rusandy, D. S., Yendi, M. S., Yani, R. N., Octaviani, R., Damanik, E. M. T., Timbul, T. S., & Nasution, H. (2024). *Ekonomi dan bisnis: Teori dan praktik*. Selat Media.
- Sangkala. (2006). *Intellectual capital management: Strategi baru membangun daya saing perusahaan*. YAPENSI.
- Saputra, A., Ragil, H., Rini, E. S., & Absah, Y. (2024). Pengaruh corporate social responsibility dan green innovation terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Kinerja Keuangan Perusahaan*, 8(1), 1–23. <https://doi.org/10.21067/mbr.v8i1.9493>
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. (2003). Intellectual capital: Perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 31–51.
- Suaidah, Y. M. (2024). The influence of corporate governance, intellectual capital and corporate social responsibility on the financial performance of pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of International Accounting, Taxation and Information Systems*, 1(3), 117–123. <https://doi.org/10.70865/jiatis.v1i3.61>
- Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi kedua). Alfabeta.
- Suroso, S. (2022). *Good corporate governance*. Qiara Media.